

ANALISIS KARAKTER KEDISIPLINAN DALAM FILM LASKAR PELANGI DAN RELEVANSINYA BAGI SISWA KELAS III SD NEGERI BUGANGAN 02**Khabib Sahara¹, Endang Wuryandini², Fine Reffiane³, Choirul Huda⁴**^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarangkhabib.sah@gmail.com¹, endangwuryandini@upgris.ac.id², finereffiane@upgris.ac.id³, choirulhuda581@gmail.com⁴**Abstrak**

Laskar Pelangi merupakan film edukasi yang memberikan contoh kepada peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai kedisiplinan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Sesuai yang telah diperankan oleh Lintang dan Bu Muslimah, peserta didik menerapkan sikap disiplin dengan datang ke sekolah tepat waktu tanpa mengeluh apapun keadannya, rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah, semangat dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan, mentaati aturan di sekolah dengan mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sopan dan santun terhadap orang lain terutama dengan yang lebih tua. Hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua memperkuat hasil penelitian bahwa film tersebut dapat dijadikan sarana dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Hasil observasi kedisiplinan siswa yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa film Laskar Pelangi dapat dijadikan sarana dalam menanamkan kedisiplinan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan kedisiplinan siswa kelas III SD Negeri Bugangan 02 menjadi lebih baik. Penelitian ini masih terbatas hanya penanaman karakter kedisiplinan pada siswa SD. Penelitian lanjutan masih perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam karakter yang dapat dicontoh siswa SD melalui film Laskar Pelangi.

Kata Kunci: Disiplin, Film, Laskar Pelangi**Abstract**

Laskar Pelangi is an educational film that provides an example for students to be able to apply the values of discipline both within the family, school and in society. In accordance with what Lintang and Bu Muslimah have demonstrated, students apply a disciplined attitude by coming to school on time without complaining whatever the circumstances, studying diligently both at school and at home, being enthusiastic about pursuing and completing their education, obeying school rules by wearing appropriate uniforms, a predetermined schedule, polite and courteous towards others, especially older people. The results of interviews with teachers, students and parents strengthen the research results that the film can be used as a means of instilling discipline in children. The results of observations of student discipline that have been carried out by researchers show that the Laskar Pelangi film can be used as a means of instilling discipline. This is shown by changes in the discipline of class III students at SD Negeri Bugangan 02 for the better. This research is still limited to cultivating disciplinary character in elementary school students. Further research still needs to be done to find out how much character elementary school students can emulate through the film Laskar Pelangi.

Keywords: *Dicipline, Film, Laskar Pelangi*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan diperlukan anak untuk membekali dirinya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya penguasaan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan saja tidak cukup bagi anak untuk menjadi bekal kehidupannya. Selain ilmu pengetahuan anak perlu memiliki kepribadian atau karakter positif yang tertanam dalam dirinya. Karakter berperan sebagai pengendali tingkah laku dalam kehidupan anak kelak. Karakter yang tertanam pada diri anak akan membuat anak dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat.

Pengembangan pendidikan karakter pada anak diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya pihak orang tua, masyarakat dan lingkungan. Karakter anak dapat terbentuk melalui kebiasaannya, baik kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua maupun kebiasaan yang dilakukan anak di sekolah. Cara menanamkan pendidikan karakter pada anak dapat dengan mengulang kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari secara rutin. VY Erviana (2021) menjelaskan bahwa kerjasama dari berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan lingkungan, diperlukan dalam pengembangan pendidikan karakter pada anak untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter yang tinggi. Orang tua, pendidik, dan individu lainnya memiliki peran penting dalam pengembangan karakter anak. Pendidikan karakter dilaksanakan di lingkungan di mana anak berada, dimulai dari lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama anak.

Yaumi (2014: 83) menyebutkan bahwa disiplin adalah salah satu karakter yang harus dimiliki anak. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin terhadap peraturan adalah salah satu hal yang harus diajarkan kepada anak. Peraturan yang dimaksud bukan hanya peraturan yang ada di sekolah ataupun masyarakat, peraturan tersebut termasuk peraturan yang dibuat sendiri dalam rangka untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Peraturan yang dibuat tersebut dapat menjadi pengendali agar anak disiplin dalam melakukan sesuatu hingga pada akhirnya tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Tercapainya tujuan yang diinginkan merupakan hasil dari kedisiplinan yang telah dilakukan.

Disiplin dalam menaati peraturan merupakan salah satu karakter yang harus ada dalam diri anak. Kurniawan (2014: 136) menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah cermin kehidupan

masyarakat. Banyak sekali kejadian-kejadian yang menunjukkan betapa manusia krisis disiplin sehingga walaupun telah dibentuk peraturan tetapi banyak yang melanggar. Dengan contoh adanya peraturan yang melarang mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang diharapkan masyarakat dapat mematuhi aturan tersebut, tetapi di masyarakat khususnya di kalangan remaja bahkan anak di bawah umur justru mengkonsumsi narkoba. Oleh karena itu perlu bagi anak untuk menanamkan kedisiplinan sedini mungkin agar krisis disiplin tidak semakin parah.

Penanaman kedisiplinan tidak hanya dapat dilakukan dalam situasi formal, seperti di sekolah, akan tetapi penanaman kedisiplinan juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan hal yang disenangi anak. Penanaman kedisiplinan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan (habitulasi) sesuai dengan situasi, kondisi, dan materi tertentu. Muatan nilai moral hanya dijadikan sebagai materi pengayaan. Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, seperti keteladanan/contoh dan kegiatan spontan yang berkaitan dengan keterampilan. Pendidikan karakter sebaiknya dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan, namun pada jenjang sekolah dasar pendidikan karakter harus lebih diutamakan (Susanto, 2017:18)

Salah satu film yang sesuai dengan kehidupan siswa SD adalah film *Laskar Pelangi*. Film ini diangkat dari novel dengan judul sama, yakni *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Novel ini merupakan salah satu novel yang terkenal di Indonesia, bahkan sampai luar negara dan dialih bahasakan. Film ini tidak sekadar menjual hiburan, tetapi juga unsur edukatif. Daya tarik dan kekuatan dari film *Laskar Pelangi* adalah pada cerita dan permasalahan yang diangkat. *Laskar Pelangi* hadir menawarkan pesan nilai yang mendorong penontonnya untuk menjalani kehidupan dengan penuh semangat dan menuju arah yang lebih baik. Melalui film, nilai-nilai kebaikan yang dikemas menghibur, diharapkan dapat menginspirasi penontonnya. Film *Laskar Pelangi* bisa dikatakan film berjenis *edutainment* karena pesan dan unsur yang ditonjolkan dalam film adalah isi cerita edukatif yang dikemas dengan menarik. Film *Laskar Pelangi* dilihat dari perspektif pendidikan, secara tersirat dari isi cerita tersebut memiliki misi pendidikan. Hal itu tidak hanya dikarenakan setting film mengambil suasana sekolah, tetapi juga oleh sebab materi pesan yang disajikan mengajarkan nilai-nilai kebaikan. Banyak tokoh berkarakter dalam film *Laskar Pelangi* yang dapat diambil sebagai contoh untuk penanaman nilai karakter pada siswa. Salah satunya adalah tokoh Mahar yang sangat sesuai dengan karakter siswa SD. Sampai saat ini, telah banyak penelitian tentang novel *Laskar Pelangi*. Faisol (2015) mengulik nilai karakter yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*, namun belum menyentuh pada proses

pembelajaran di sekolah. Novel ini juga pernah diteliti berdasarkan kajian Semiotik (Purwati et al., 2018; Sya'dian, 2019).

Film *Laskar Pelangi* bercerita tentang desa terpencil di Kepulauan Bangka Belitung dengan keadaan yang memprihatinkan terutama dalam hal pendidikan. Bercerita tentang 10 anak miskin yang ingin bersekolah di SD Islam tertua yaitu SD Muhammadiyah. Kesepuluh murid yakni Ikal, Lintang, Mahar, Harun, Sahara, A Kiong, Borek, Kucai, Syahdan, dan Trapani. Anak-anak tersebut mempunyai semangat yang luar biasa untuk bisa bersekolah. Meskipun banyak orang yang memandang sebelah mata terhadap anak-anak SD Muhammadiyah, namun mereka dapat menunjukkan kepada banyak orang melalui prestasi yang telah dicapai bahwa mereka juga cerdas seperti anak-anak lain yang bersekolah di SD yang sudah maju saat itu. Di balik keberhasilan anak-anak SD Muhammadiyah tentunya ada seseorang yang mengajarkan dan mendidik mereka dengan baik, dia adalah Bu Muslimah salah satu dari 3 guru SD Muhammadiyah yang berperan sangat penting bagi anak-anak yang mereka sebut dirinya sebagai laskar pelangi.

Andrea Hirata menjelaskan sosok Lintang memiliki karakter yang unik yaitu, tidak sombong meskipun memiliki kecerdasan yang luar biasa, selalu rendah hati, dan disiplin yang tinggi. Karakter Lintang banyak diceritakan oleh Andrea Hirata dalam novel *Laskar Pelangi* sebagai sosok inspiratif dan motivator dalam segala hal, berikut penggalan teks yang menunjukkan kepribadian Lintang yang disiplin. Nilai pendidikan karakter disiplin selalu diharapkan tertanam dalam diri peserta didik, disiplin memiliki arti sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada. Karena dengan karakter disiplin sangat penting untuk menuju kesuksesan. Andrea Hirata menceritakan Lintang adalah salah satu murid Muhammadiyah yang rumahnya paling jauh, setiap hari ia menempuh jarak empat puluh kilometer untuk sampai ke sekolah. Banyak rintangan yang dihadapi oleh Lintang, tetapi Lintang tak pernah sehari pun tidak masuk sekolah. Nilai pendidikan karakter disiplin selalu diharapkan tertanam dalam diri peserta didik, disiplin memiliki arti sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada (Naim, 2012). Karena dengan karakter disiplin sangat penting untuk menuju kesuksesan.

Film ini mempunyai pesan-pesan yang sangat baik untuk dijadikan pembelajaran bagi penontonnya, sehingga dapat menjadi media pembelajaran di kelas 3 SD Negeri Bugangan 02. Banyak tokoh berkarakter dalam film *Laskar Pelangi* yang dapat diambil sebagai contoh untuk penanaman nilai karakter pada peserta didik. Salah satunya adalah tokoh Lintang yang sangat

sesuai dengan karakter peserta didik sekolah dasar dengan karakter disiplinnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifatu et al. (2021), media pembelajaran film laskar pelangi dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik yang menyenangkan yang dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2023) menunjukkan bahwa film Laskar Pelangi dapat menanamkan nilai karakter kerja keras dari Tokoh Bu Muslimah yang memiliki semangat dan tekad yang kuat, pantang menyerah, dan berani mencoba. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mendalami contoh karakter kedisiplinan yang dapat ditanamkan pada siswa sekolah dasar kelas III SD Negeri Bugangan 02.

Sesuai dengan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas 3 SD Negeri Bugangan 02 melalui film Laskar Pelangi. Manfaat yang diharapkan yaitu dapat menanamkan nilai kedisiplinan bagi peserta didik sekolah dasar kelas III SD Negeri Bugongan 02 melalui film Laskar Pelangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini menggambarkan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Rubiyanto, 2019). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 14 Siswa. Sumber data yang digunakan adalah data primer (film Laskar Pelangi) dan data sekunder (buku, artikel, dan sumber lainnya yang dapat memperkuat pendapat, serta proses pembelajaran dengan berbantuan film Laskar Pelangi).

Peranan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat penuh serta pencatat dalam menganalisis penanaman nilai karakter disiplin kelas III SD Negeri Bugangan 02 melalui film Laskar Pelangi karya Riri Riza. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi dari berbagai scene adegan tokoh yang menjunjung tinggi kedisiplinan yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu simak-catat, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Simak catat adalah ini proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman dengan cara mencatat data-data masalah yang terkait dengan masalah yang dikaji. Simak yang dipakai dalam teknik ini adalah simak bebas libat cakap (SBLC) Simak catat dalam penelitian ini adalah tokoh karakter disiplin Lintang dalam film Laskar Pelangi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa berupa tulisan,

gambar, maupun karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar-gambar atau screenshot scene dalam film *Laskar Pelangi* yang menunjukkan karakter kedisiplinan. Observasi disebut juga pengamatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar terhadap obyek yang diamati, kemudian dicatat secara cermat dan sistematis karakter kedisiplinan dalam film *Laskar Pelangi*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada teknik analisis data isi yang dikemukakan oleh teori Miles dan Huberman (2014), yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dalam metode analisis data, peneliti menggunakan metode *content analysis*. Jenis analisis ini akan penulis gunakan dalam upaya menerangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tokoh Lintang pada film *Laskar Pelangi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh dalam karya sastra seperti dalam novel/film dapat dianalisis berdasarkan fisiknya (*creation, desposition, delineation*), tindakan (*action*), kata-kata tokoh (*speeches*), pikiran (*thoughts*), dan apa yang dilakukan/dikatakan/dipikirkan (Kholifatu et al., 2021). Disiplin dalam arti sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada. Tujuan disiplin menurut Bernhard (1964) adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Sedangkan fungsi disiplin menurut Gunarsa (2012) adalah untuk mengajarkan anak mengendalikan diri dengan mudah serta menghormati dan mematuhi otoritas. Karena dengan disiplin inilah yang akan mengantarkan seseorang menuju kesuksesan. Karakter disiplin yang diceritakan dalam film *Laskar Pelangi* terletak pada menit ke 01.50.08 - 01.50.22. Berdasarkan teori struktural tersebut, hal yang difokuskan dalam penelitian ini adalah nilai kedisiplinan yang ditanamkan kepada peserta didik kelas III SD Negeri Bugangan 02 melalui film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Tokoh dengan nilai kedisiplinan yang ada di film *Laskar Pelangi* diperankan oleh Lintang dan Bu Muslimah. Analisis nilai kedisiplinan berdasarkan tokoh tersebut diantaranya.

1. Lintang

**Gambar 1 Lintang Berangkat Sekolah**

Berikut penggalan percakapan pada scene disiplin yang diperankan oleh Lintang.

“Murid pertama Bu Mus, orang yang ingin sekolah ini tetap ada. Meskipun rumahnya paling jauh tetapi selalu berusaha datang lebih pagi, sekarang harus pergi lebih dulu meninggalkan kami”

Diceritakan bahwa Lintang ialah salah satu murid sekolah SD Muhammadiyah yang rumahnya paling jauh, setiap hari ia harus menempuh jarak empat puluh kilo meter untuk sampai ke sekolah. Tetapi yang menjadi fokus penceritaan adalah, walaupun dengan jarak sejauh itu Lintang tidak pernah datang terlambat, ia selalu datang paling pertama.

Selain itu juga, walau banyak sekali rintangan yang harus dihadapi, Lintang tak pernah sehari pun tidak masuk sekolah, sebagaimana penggalan teks berikut:

“Tak jarang Lintang mempertaruhkan nyawa demi menempuh pendidikan, namun tak sehari pun ia pernah bolos”.

Dalam film *Laskar Pelangi* berusaha memberikan pesan kepada para penonton akan pentingnya bersikap disiplin dalam mencari ilmu, dalam film digambarkan sosok Lintang sebagai sosok yang inspiratif, karena pada saat itu Ikal dan teman-temannya hidup dalam kondisi yang serba terbatas, hampir tidak ada semangat dalam menempuh pendidikan. Tetapi dalam film menceritakan bahwa Lintanglah yang membuka wawasan akan pentingnya menuntut ilmu, dan dalam melaksanakannya harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan disiplin. Dalam penceritaan karakter disiplin ini, Ikal sedikit terpengaruh oleh lingkungannya, karena Ikal terbiasa hidup dalam kondisi lingkungan yang disiplin, karena sebagian besar warga masyarakat di kampungnya adalah bekerja di pabrik timah PN yang tersistem, sehingga para pekerja dituntut untuk bekerja secara tepat sesuai peraturan yang dibuat, itulah pemandangan sehari-hari yang ia lihat.

Maka jika ditarik perbandingan antara konteks cerita yang digambarkan dalam film dengan zaman sekarang, akan jauh berbeda, walau saat berbagai kemudahan sudah diperoleh

tetapi tetap saja jauh dari kata disiplin, maka pelajaran yang bisa diambil dari sosok Lintang adalah ia yang penuh keterbatasan saja selalu semangat dan disiplin dalam mencari ilmu, kenapa kita yang hidup dalam kondisi serba kecukupan tidak melakukan aktivitas mencari ilmu dengan disiplin.

2. Bu Muslimah



Gambar 2 Bu Muslimah Berangkat Kerja

Cuplikan *scene* di atas, menggambarkan tentang Bu Muslimah yang semangat berangkat mengajar di SD Muhammadiyah, Belitong. Setiap hari beliau menempuh jarak yang jauh menggunakan sepedanya, akan tetapi beliau tetap bersungguh-sungguh dengan semangat dan tekad yang kuat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Tuntutan profesional yang dijalankan oleh Bu Muslimah diantaranya tanggung jawab, disiplin, keseriusan dan integritas pribadi.

Penerapan Nilai Kedisiplinan pada Siswa Kelas III SD Negeri Bugangan 02

Sesuai dengan nilai kedisiplinan yang dilakukan atau yang diucapkan oleh ketiga tokoh di atas, maka peserta didik kelas 3 dapat mengimplementasikan nilai kedisiplinan pada kegiatan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan keluarga. Berikut nilai kedisiplinan yang diterapkan oleh siswa kelas III.

1. Datang ke sekolah tepat waktu tanpa mengeluh apapun keadaannya.
2. Rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.
3. Semangat dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan
4. Mentaati aturan di sekolah dengan mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
5. Sopan dan santun terhadap orang lain terutama dengan yang lebih tua.

Dalam film *laskar pelangi* terdapat beberapa nilai karakter di dalamnya yang sesuai dengan perkembangan sosial anak dan dapat mempengaruhi perilaku sosial anak. Salah satu nilai karakternya adalah disiplin. Nilai kedisiplinan relevan dengan perilaku sosial yang

diperlihatkan oleh anak usia sekolah dasar pada umumnya. Proses terbentuknya suatu kepribadian dapat dilihat dari beberapa hal, salah satunya adalah pembiasaan. Bentuk lain adalah proses peniruan. Proses peniruan dapat dilakukan melalui tontonan televisi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (Artha, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Koyimah & Kusumaningtyas (2017) menunjukkan bahwa penanaman sikap disiplin anak melalui program parentingberdampak pada cara guru dan orangtua dalam menanamkan sikap disiplin anak dengan menggunakan Penerapan unsur-unsur disiplinya itu peraturan, penghargaan, konsisten dan hukuman. Serta berdampak juga pada pengetahuan orangtua dan guru tentang pentingnya penanaman sikap disiplin anak.

Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan bersama responden menghasilkan jawaban yang memperkuat hasil analisis film *Laskar Pelangi*. Responden terdiri dari lima siswa, tiga orang tua dan satu guru yakni guru kelas III SD Negeri Bugangan 02. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa SD Negeri Bugangan 02 yaitu Adit Tia Syahputra, Aisyah Zahra Varisha, Fernando Bastian, Septa Cornelya, Nova Cahya Wicaksana, kelima responden siswa telah memahami isi dari film *Laskar Pelangi* yang di dalamnya terdapat karakter kedisiplinan. Karakter kedisiplinan tampak ketika tokoh tetap mematuhi aturan apapun rintangan yang mereka hadapi. Hal tersebut sesuai dengan temuan hasil penelitian bahwa dalam film *Laskar Pelangi* terdapat karakter kedisiplinan yang diperkuat dan diyakini dengan hasil wawancara dengan orang tua dan guru SD Negeri Bugangan 02.

Responden selanjutnya adalah orang tua yang terdiri dari tiga responden, yaitu Mardiah, S. Pd., Siti Rahayu, dan Lisda Mulya. Ketiga responden mengatakan bahwa film *Laskar Pelangi* dapat menjadi tayangan edukatif dimana keteladanan tokohnya dapat mempengaruhi perilaku anak, oleh sebab itu peran orang tua sebagai pendamping sangat penting. Orang tua bertugas untuk mengarahkan dan memilihkan anak tayangan yang layak ditonton. Responden mengatakan bahwa film *Laskar Pelangi* merupakan film yang layak ditonton oleh anak karena pada setiap episodenya terdapat pesan-pesan baik yang dapat diteladani. Pada film *Laskar Pelangi* pesan yang dapat diteladani adalah tentang kedisiplinan. Hal tersebut sesuai dengan temuan hasil penelitian bahwa dalam film animasi *Upin & Ipin* yang berjudul *Cari dan Simpan* terdapat karakter kedisiplinan yang diperkuat dan diyakini dengan hasil wawancara dengan siswa dan guru.

Responden selanjutnya adalah guru kelas III SD negeri Bugangan 02. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Negeri Bugangan 02 yaitu ibu Siti Alimah S.Pd berpendapat

bahwa film Laskar Pelangi merupakan salah satu film edukatif yang amanatnya dapat diteladani anak, karena setelah anak melihat dan mendengar anak langsung dapat meniru perilaku tokoh kesukaannya. Responden mengemukakan bahwa film Laskar Pelangi merupakan film yang bagus karena di dalamnya terkandung nilai positif atau pesan baik untuk anak, dengan demikian film Laskar Pelangi dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan karakter baik pada anak. Salah satu karakter yang terdapat pada Film Laskar Pelangi adalah kedisiplinan. Tokoh selalu berusaha mematuhi aturan dimanapun mereka berada, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Relevansi atau keterkaitan antara karakter yang terkandung dalam film Laskar Pelangi dalam kehidupan anak sehari-hari adalah kepatuhan anak terhadap orang tua dan terhadap peraturan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan temuan hasil penelitian bahwa dalam film Laskar Pelangi terdapat karakter kedisiplinan yang diperkuat dan diyakini dengan hasil wawancara dengan siswa dan orang tua.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebelum dan setelah penayangan film Laskar Pelangi menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa SD Negeri Bugangan 02 mengalami perubahan lebih baik. Sebelum penayangan film Laskar Pelangi, dari 14 siswa sebanyak 3 siswa (21,5%) berada dalam kategori disiplin, 8 siswa (57%) dalam kategori cukup disiplin, dan 3 siswa (21,5%) masih dalam kategori kurang disiplin. Setelah penayangan film Laskar Pelangi yang disertai penjelasan tentang kedisiplinan pada siswa yang telah dilakukan peneliti, mampu membuat kedisiplinan siswa mengalami perubahan lebih baik. Dari 14 siswa, sebanyak 10 siswa (71%) dalam kategori disiplin, sebanyak 4 siswa (29%) dalam kategori cukup disiplin, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori belum disiplin. Hal tersebut sesuai dengan temuan hasil penelitian bahwa dalam film Laskar Pelangi terdapat karakter kedisiplinan yang diperkuat dan diyakini dengan hasil wawancara dengan guru, siswa dan orang tua

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis Laskar Pelangi merupakan film edukasi yang memberikan contoh kepada peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai kedisiplinan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Sesuai yang telah diperankan oleh Lintang dan Bu Muslimah, peserta didik menerapkan sikap disiplin dengan datang ke sekolah tepat waktu tanpa mengeluh apapun keadannya, rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah, semangat dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan, mentaati aturan di sekolah dengan mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sopan dan santun terhadap orang lain terutama dengan yang lebih tua.

Hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua memperkuat hasil penelitian bahwa film tersebut dapat dijadikan sarana dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Hasil observasi kedisiplinan siswa yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa film Laskar Pelangi dapat dijadikan sarana dalam menanamkan kedisiplinan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan kedisiplinan siswa kelas III SD Negeri Bugangan 02 menjadi lebih baik. Penelitian ini masih terbatas hanya penanaman karakter kedisiplinan pada siswa SD. Penelitian lanjutan masih perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam karakter yang dapat dicontoh siswa SD melalui film Laskar Pelangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, D. J. (2016). Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak. *Jurnal Edutech*, 2(1).
- Astuti, D. D. (2023). Pemanfaatan Film Buya Hamka Sebagai Media Belajar Sejarah. *JEJAK | Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 3(2), 103–112. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i2.24856>
- Budiarti, A. T. (2023). Karakter Kerja Keras Tokoh Bu Muslimah Dalam Film Laskar Pelangi Karya Riri Riza. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.24176/jpi.v3i1.8610>
- Gunarsa. (2012). *Psikologi Untuk Membimbing*. Libri.
- Kholifatu, A., Shofiani, A., & Maruti, E. S. (2021). Penanaman Karakter Melalui Film Laskar Pelangi Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 239–245.
- Koyimah, S., & Kusumaningtyas, N. (2017). Penanaman Sikap Disiplin Anak melalui Program Parenting di PAUD Tunas Jaya Kecamatan Semarang Utara. *PUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 46–63.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naim, N. (2012). *Character Bulding*. Ar-Ruzz Media.
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan. *Medani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272.
- Ramadhani, H. N. (2024). *IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MORAL PERSPEKTIF ISLAM UNTUK MEMBENTENGI ANAK USIA DINI GENERASI ALPHA ERA DIGITAL DI TK SULTAN AGUNG YAYASAN BADAN WAKAF UII YOGYAKARTA*.

- Rubiyanto, R. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. FKIP PGSD UMS.
- Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. (2021). PERANAN PENTING PANCASILA DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2017. Proses Habitiasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. Diakses pada 1 Juli 2024 <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5623/3816>
- Tafsir, A. (2011). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Kemendikbud.
- Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wuryandani, W., & Ambarwati, U. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL. *Cakrawala Pendidikan*, 1(2), 208–216.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Yogyakarta: KENCANA.